

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam kehidupan bangsa dan negara. Salah satu faktor yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. Peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia, baik sebagai pribadi-pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan berbagai inovasi program pendidikan antara lain; a) penyempurnaan kurikulum, b) pengadaan buku/bahan ajar, c) peningkatan mutu gur, dan tenaga kependidikan melalui berbagai pelatihan, d) peningkatan manajemen pendidikan, e) peningkatan sarana dan prasarana pendidikan.

Agar pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang lebih baik perlu diupayakan langkah-langkah penyempurnaan mendasar konsisten dan sistematis paradigma pendidikan yang kita bangun adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak didik agar berani menghadapi tantangan hidup sekaligus tantangan global, tanpa rasa tertekan, pendidikan kita harus mampu mendorong anak didik memiliki pengetahuan, ketrampilan, memiliki percaya diri yang tinggi dan mampu cepat beradaptasi dengan lingkungan.

Untuk itu diperlukan pola pendidikan yang dengan sengaja dirancang untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yang secara integratif memadukan keckapan generik dan spesifik guna mamacahkan dan mengatasi problema kehidupan. Pendidikan haruslah fungsional dan jelas manfaatnya bagi peserta didik, sehingga tidak sekedar merupakan penumpukan pengetahuan yang tidak bermakna. Pendidikan harus diarahkan

untuk kehidupan anak didik dan tidak berhenti pada penguasaan materi pembelajaran.¹

Oleh karena itu pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*) menjadi sebuah alternatif pembaharuan pendidikan yang prospektif untuk mengantisipasi tuntutan masa depan. Dengan titik berat pendidikan pada kecakapan untuk hidup, diharapkan pendidikan benar-benar dapat meningkatkan taraf hidup dan martabat masyarakat.

Seperti halnya yang terdapat dalam panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang, yang merupakan salah satu Lembaga Penyelenggara Usaha Kesejahteraan Sosial (LPUKS), dikota Semarang selain menjalankan fungsi sosial dalam membina anak-anak Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) juga melaksanakan kegiatan usaha sebagai bentuk kreatifitas pemanfaatan sumber daya lingkungan yang potensial dan terpadu. Kaitannya dalam hal pendidikan, panti asuhan ini menerapkan pendidikan *life skills* sebagai salah satu program untuk membekali para anak asuhnya khususnya pada remaja panti dalam hal kecakapan hidup. Kecakapan hidup merupakan keterampilan yang dibutuhkan setiap anak/Remaja untuk survive dalam pergaulan dan hidupnya. Keterampilan ini dapat membantu mereka untuk dapat memilih hal yang tepat dan menghindar dari situasi yang mungkin dapat menjatuhkan mereka; termasuk memperkuat pertahanan dan ketahanan mental anak/Remaja yang membuat mereka resistan (terhadap tawaran narkoba) dan resilient (berkemampuan untuk bertahan) dalam menghadapi masalah hidup.

Pendidikan *life skills* merupakan kecakapan-kecakapan yang secara praktis dapat membekali seorang remaja dalam mengatasi berbagai macam persoalan hidup dan kehidupan. Kecakapan itu menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta

¹ Depag., *Pedoman Integrasi Life Skill Terhadap Pembelajaran*, Jakarta: Dirjend Kelembagaan Agama Islam, 2005, hlm. 1-3.

didik sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan hidup dalam kehidupan.²

Pendidikan *life skills* yang berada di panti asuhan Al Hikmah berbeda dengan yang berada di panti asuhan yang lainnya. Hal ini didasari oleh program yang diselenggarakan oleh panti asuhan dan faktor usia dari panti asuhan itu sendiri. Pendidikan *life skills* disana menekankan pada beberapa aspek dari pendidikan *life skills* itu sendiri yakni meliputi aspek personal skill, thinking skill, sosial skill, dan vokasional skill.

Dengan diterapkannya pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) di Panti Asuhan Al Hikmah Karanganyar Ngaliyan Semarang mampu memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil dalam menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.³ Selain itu anak asuh khususnya remaja di Panti Asuhan Al Hikmah Karanganyar Ngaliyan Semarang mampu belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diminatinya, memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk meningkatkan kualitas hidupnya serta membantu orang lain yang membutuhkannya. Dan juga dapat meningkatkan keterampilannya agar kemudian setelah ia dewasa ia dapat memiliki suatu keterampilan untuk dapat bertahan hidup. Hal inilah yang kemudian menjadi latar belakang peneliti untuk melihat bagaimana **Model Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*) Bagi Remaja Di Panti Asuhan Al Hikmah Karanganyar Ngaliyan Semarang.**

² Alfadilludin Bakri Ansori, Pendidikan *Life Skill* dalam Pengembangan Penguatan Remaja, <http://pendidikanlifeskillsdalam pengembanganpenguatanremaja.org.html/>. Diakses pada tanggal 14 November 2010.

³ Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup: Konsep Dasar*, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, No. 037, (Jakarta: Balitbang Diknas, 2002), hlm. 547.

B. Penegasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang harus ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Model

Model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dsb) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁴

2. Pendidikan Kecakapan Hidup (*life skills*)

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁵ Sedangkan Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress.⁶

Jadi Pendidikan Kecakapan hidup (*life skill education*) adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi-potensi pembawaan sehingga dapat beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

3. Remaja

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat.⁷ Secara biologis remaja

⁴ Depdiknas., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), Ed. IV, hlm. 923.

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Cet. V, hlm. 1.

⁶ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skills Education)*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 54.

⁷ Zakiyah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Cet. 2, (Jakarta: Ruhama, 1995), hal. 8.

adalah mereka yang berusia 12 sampai 21 tahun.⁸ Jadi pada penelitian ini dikhususkan pada anak asuh yang sudah remaja, yakni berusia diantara 12 sampai 21 tahun.

4. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu dan sebagainya.⁹ Yang dimaksudkan adalah tempat di mana sebagai penampungan dalam jangka waktu tertentu untuk memberikan pelayanan sosial atau santunan kepada anak-anak yang mengalami hambatan sosial ekonomi atau anak yang terlantar dan diterlantarkan.

5. Al Hikmah

Al Hikmah adalah nama sebuah lembaga kesejahteraan sosial (panti asuhan) yang menjadi tempat penelitian.

6. Wonosari Ngaliyan Semarang

Wonosari adalah salah satu nama kelurahan yang berada di daerah ngaliyan bagian barat kota Semarang.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan antara lain;

1. Bagaimana model pendidikan *life skills* bagi remaja Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang?
2. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan *life skills* di panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang.
3. Solusi dalam menanggulangi pelaksanaan pendidikan *life skills* di panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang.

⁸ Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hal. 63.

⁹ Depdiknas., *Op. Cit.*, hlm. 1017.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan antara lain;

1. Untuk mengetahui model pendidikan *life skills* bagi remaja Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang.
2. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan *life skills* di panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang.
3. Solusi dalam menanggulangi pelaksanaan pendidikan *life skills* di panti asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan yang ada kaitannya dengan pendidikan *life skill*.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada pimpinan/pengasuh panti asuhan al Hikmah atau kepada lembaga-lembaga sosial terkait sebagai upaya pengembangan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada kehidupan anak asuh kelak. Yakni memberikan pengertian dan penjelasan tentang pelaksanaan pendidikan *life skill* di Panti Asuhan Al Hikmah Wonosari Ngaliyan Semarang.
- b. Sebagai bahan masukan kepada anak asuh dengan pendidikan *life skills*, dapat memberikan bekal hidup nantinya setelah terjun ke dalam masyarakat.